

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung**

Dewasa ini semakin banyak fenomena-fenomena dan kejadian yang sangat membuat hati teriris-iris. Dari hari kehari, dari zaman ke zaman semakin jelas terlihat kemerosotan moral para generasi muda. Semakin berkembang pesatnya teknologi semakin mudah pula para generasi muda dirusak tanpa mereka sadari. Dari sinilah sangat terlihat jelas betapa pentingnya karakter untuk ditanamkan kepada generasi muda agar tidak mudah untuk terpengaruh dengan pengaruh negatif. Semakin baik karakter itu tertanam pada diri generasi muda maka akan semakin kuat benteng pertahanan untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Salah satu cara menanamkan karakter pada generasi muda yaitu dengan membina karakter peserta didik di lembaga pendidikan. Karena peserta didik merupakan sasaran empuk pengaruh negatif. Karena setengah hari peserta didik berada di lembaga pendidikan, maka hal ini dimanfaatkan oleh para praktisi pendidikan untuk menanamkan dan membina karakter peserta didik dengan baik.

Hal ini juga dilakukan di SMKN 1 Bandung, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Fitri :

Saya itu kalau menonton berita di TV itu miris-miris, kog banyak banget anak-anak muda yang harusnya menjadi iconnya negara malah kog merusak dirinya sendiri. Saya juga gak habis pikir kog sebegitu menyedihkannya kejadian-kejadian yang sering terjadi akhir-akhir ini. Yaa maka dari itu kami sebagai orang tua siswa di SMKN 1 Bandung ini berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik siswa dengan baik agar tidak terjerumus dalam pengaruh-pengaruh negatif itu. Salah satu yang kami lakukan dan sedang gencar-gencarnya dilakukan yaitu membina karakternya siswa. Biar mereka itu menjadi siswa yang baik.<sup>1</sup>

Karakter memang menjadi alternatif yang dipilih oleh lembaga pendidikan untuk membantu membentengi peserta didik mereka dari pengaruh-pengaruh buruk dari luar. Karena krisisnya moral yang melanda para generasi muda salah satu penyebabnya yaitu karena kurangnya pendidikan karakter yang mereka dapatkan. Oleh karena itu mereka semakin dalam terjemrumus dalam lubang yang gelap. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Insap bahwa :

Anak-anak zaman sekarang itu sungguh sangat mengkhawatirkan perilakunya. Mereka itu semakin tidak terkendali dan itu sangat merugikan diri mereka sendiri dan juga merugikan orang lain. Mereka akan mendapatkan masalah dan masa depan mereka dipertaruhkan juga. Kalau di SMKN 1 Bandung itu kami sedang mengusahakan yang terbaik untuk dapat membina karakter siswa.<sup>2</sup>

Membina karakter peserta didik merupakan salah satu tanggung jawab guru dalam mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk membina karakter peseta didik, namun salah satunya yaitu dengan menanamkan karakter pada peserta didik melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan kebaikan dan nilai-

---

<sup>1</sup> Fitri, Wawancara, 24 Januari 2017

<sup>2</sup> Insap Khotimah, Wawancara, 28 Janurai 2017

nilai agama yang tinggi. Selain itu juga mengajarkan akhlakul karimah yang dapat menunjang karakter peserta didik. Nasihat-nasihat serta pengajaran yang baik akan membantu peserta didik untuk tetap berpendirian teguh dan tidak goyah dengan segala pengaruh negatif yang ada akhir-akhir ini.

Menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membina karakter peserta didik juga digunakan di SMKN 1 Bandung. Hal ini memang dirasa sangat baik dan tidak ada salahnya untuk terus membina karakter peserta didik. Ibu Insap mengungkapkan bahwa ;

Karakter itu merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan pelajaran. Karena karakter dapat ditanamkan dengan mudah melalui pelajaran yang disampaikan bersama dengan pesan-pesannya. Salah satunya yaitu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan karakter memiliki peran utama dalam mata pelajaran.<sup>3</sup>

Karakter sangat diperlukan dan merupakan salah satu indikasi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa :

Karakter mempunyai peran yang paling utama dalam agama. Karena karakter itu mengindikasikan tanggung jawab dan juga disiplin. Dalam menjalankan perintah agama juga diperlukan tanggung jawab dan juga kedisiplinan. Mislanya dalam hal shalat, juga harus mempunyai tanggung jawab untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu dan juga dibutuhkan kedisiplinan untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu di awal waktu. Dengan menanamkan karakter tersebut pada siswa akan membantu siswa sedikit demi sedikit menjadi pribadi yang berkarakter tidak hanya dalam masalah agama tapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>4</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai salah satu sarana dalam membina karakter peserta didik harus dimanfaatkan

---

<sup>3</sup> Insap Khotimah, Wawancara, 27 Januari 2017

<sup>4</sup> Fitri, wawancara, 24 Januari 2017

dengan sebaik-baiknya. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membina karakter peserta didik. Sebelum memasuki kelas hingga mata pelajaran selesai harus benar-benar dilakukan dengan baik dan syarat akan pembinaan karakter pada peserta didik. Mulai dari mengecek kebersihan baik kebersihan siswa maupun kelasnya sebagai bentuk sebuah kedisiplinan, kemudian membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, hingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan tujuan membina karakter peserta didik sampai mata pelajaran selesai. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Insap bahwa :

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu diawali dengan membaca surat-surat pendek mas, setelah berdo'a bersama baru setelah itu mata pelajaran dimulai. Namun biasanya sebelum itu ketika anak-anak masuk kelas, saya usahakan untuk mengecek kebersihan siswa. Maklum mas, anak-anak itu kalau tidak diingatkan sukanya *sakkarepe dewe*. Walaupun sudah saya ingatkan setiap hari, tapi masih saja ada siswa yang bajunya tidak rapi dan kotor, belum lagi ada yang menggunakan gelang karet. Makanya saya nggak bosan-bosan mengingatkan mereka. Baru setelah itu pelajaran dimulai.<sup>5</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa banyaknya kenakalan remaja juga sangat berdampak pada siswa di SMKN 1 Bandung. Untuk itu harus diawasi dan selalu dibimbing agar tidak ikut-ikutan terkena efek dari kenakalan remaja. Terutama menanamkan kebersihan, kedisiplinan dan juga tanggung jawab.

Saya dan Bu Insap sudah sering kali *sharing-sharing* mengenai anak-anak disini. Maka dari itu kami sepakat untuk selalu mengecek kebersihan siswa sebelum memasuki kelas, kedisiplinan siswa dan juga tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Karena hal itu juga sekaligus melatih siswa untuk bisa

---

<sup>5</sup> Insap, wawancara, 27 Januari 2017

disiplin dan tanggung jawab dalam segala hal. Selain itu kami juga membiasakan untuk selalu berdo'a bersama dan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai. Hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kebiasaan baik dengan tidak meninggalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diselipkan nasihat-nasihat dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dan membentengi mereka dari pengaruh negatif yang saat ini sangat banyak memakan korban. Ibu Fitri mengungkapkan bahwa :

Kalau pas lagi ngajar, yaa saya usahakan untuk meluangkan waktu bercerita dan sharing-sharing dengan siswa. Dengan begitu saya tau perkembangan anak didik saya, apa yang mereka alami dan apa masalah mereka. Dengan begitu saya akan lebih mudah mengarahkan mereka dan menasehati mereka. Hal ini akan menumbuhkan karakter yang baik dalam diri siswa-siswa saya. Selain itu saya juga menyelipkan beberapa motivasi kepada mereka agar mereka selalu semangat untuk memperbaiki diri dan berubah untuk menjadi yang lebih baik.<sup>7</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Insap :

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya ajarkan tidak melulu saya isi dengan materi saja. Karena juga saya sempatkan untuk menceritakan kisah-kisah yang menarik dan penuh dengan hikmah dan motivasi. Karena menurut saya hal ini sangat penting untuk menumbuhkan semangat dan karakter yang baik pada siswa. Sehingga akhlakul karimah pada siswa juga akan semakin terlihat dan akan semakin menjadi kebiasaan yang sudah mendarah daging. Mungkin memang hal yang sepele namun dapat memberikan efek yang sangat luar biasa pada perkembangan anak terutama dalam menghadapi banyaknya pengaruh buruk di zaman ini.<sup>8</sup>

Dalam menanamkan karakter pada peserta didik juga tidak hanya berada dalam kelas ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>6</sup> Fitri, wawancara, 24 januari 2017

<sup>7</sup> Fitri, wawancara, 24 januari 2017

<sup>8</sup> Insap, wawancara, 27 Januari 2017

berlangsung saja, tetapi juga diluar itu juga masih tanggung jawab guru untuk mendidik dan membina peserta didiknya untuk memberikan contoh yang baik. Contoh dan teladan yang baik juga akan kurang efektif jika tidak dibarengi dengan pembiasaan. Mungkin untuk membuat kebiasaan yang baik memanglah sulit tetapi jika dipaksakan lama-lama juga akan terbiasa dengan sendirinya walaupun membutuhkan waktu yang sedikit lama.

Setelah peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik dari segi kedisiplinan, tanggung jawab, dan juga akhlakul karimah tentu juga masih ada gejolak-gekolak permasalahan yang sering kali membuat peserta didik gundah dan ragu hingga terkadang terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Ibu Fitri :

Saya sering menasehati siswa di kelas ketika pelajaran berlangsung, tapi saya rasa itu kurang efisien jika saya tidak memberikan contoh dan teladan yang baik juga kepada siswa-siswa saya. Karena contoh dan teladan akan sangat memudahkan bagi saya untuk membiasakan kedisiplinan, tanggung jawab dan akhlakul karimah kepada siswa saya. Jika mereka sudah terbiasa dengan hal-hal yang baik maka mereka tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal buruk yang terjadi sekarang ini. Selain itu juga saya juga sering sharing-sharing dengan anak-anak biar mereka konsultasi ke saya tentang permasalahan mereka dengan begitu saya tetap bisa mengontrol mereka dan memberikan solusi yang baik buat mereka.<sup>9</sup>

Para peserta didik sendiri pun juga merasakan hal yang sama. Mereka sangat terbantu dengan adanya pembinaan karakter kepada mereka. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri mereka sangat nyaman dan menyukainya karena dapat menambah wawasan mereka juga menambah keimanan mereka. Mereka merasa mendapatkan pencerahan dan

---

<sup>9</sup> Fitri, Wawancara, 24 Januari 2017

semangat kembali setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa SMKN 1 Bandung Annur bahwa :

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung sangat menarik dan saya sangat menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menarik dan sangat mudah dipahami dalam menyampaikan materinya. Ditambah lagi dalam pembelajarannya juga seringkali kita sharing-sharing dan curhat-curhat, setelah itu dikasih motivasi sama gurunya, jadinya semakin menarik dan semangat setelah itu. Karena akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>10</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Vebri Wahyudianto bahwa :

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menarik dan menyenangkan karena tidak melulu dan monoton pelajaran materi saja tetapi juga diselingi dengan kisah-kisah inspiratif dan juga motivasi. Selain itu juga kami dibiasakan untuk disiplin dan tanggungjawab seperti yang dicontohkan kepada kami selama ini.<sup>11</sup>

Dengan berbagai cara dan usaha yang dilakukan ini diharapkan memberikan dampak dan hasil yang baik pada peserta didik. Dan hal ini terbukti dengan semakin baiknya perubahan yang ada dalam diri peserta didik. Peserta didik kini menjadi lebih sopan dan santun dalam bertutur kata dan bersikap, mereka juga menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Mereka juga tidak menjadi anak yang nakal dan tidak terkendali seperti kebanyakan di zaman ini, tetapi mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan bijaksana dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya dan orang-orang yang ada disekitar mereka. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Insap bahwa :

---

<sup>10</sup> Annur Kusumaning Anggun, Wawancara, 25 Januari 2017

<sup>11</sup> Vebri Wahyudianto, Wawancara, 28 Januari 2017

Alhamdulillah dengan usaha kami semua untuk tetap membina dan membimbing siswa-siswa kami dengan menanamkan dan membina karakter mereka akhirnya mereka menjadi anak-anak yang baik dan bertanggung jawab. Kami sangat bangga kepada mereka. Anak yang baik menjadi lebih baik dan mereka yang dahulunya masih sering nakal menjadi sadar apa yang telah mereka lakukan dan mereka mau untuk berubah agar menjadi yang lebih baik.<sup>12</sup>

Hal senda juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa :

Sekarang anak-anak sudah terbiasa dengan pembiasaan yang kami latih selama ini dan mereka menjadi anak-anak yang berprilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur. Tidak jarang dari mereka yang masih sesekali melakukan kesalahan dan itu memang wajar karena usia mereka adalah usia untuk mencari jati diri, tetapi mereka masih mempunyai semangat untuk berusaha menjadi yang lebih baik.<sup>13</sup>

Untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada peserta didik memang tidaklah mudah, tetapi dengan ketekunan dan semangat untuk berubah menjadi yang lebih baik dari diri peserta didik itu sendiri sehingga menjadi lebih mudah untuk membina karakter peserta didik. Sehingga apa yang dikhawatirkan selama ini menjadi hal yang bisa diatasi dan dikontrol dengan baik. Dan peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.

## **2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung**

Untuk menjadi SMKN 1 Bandung seperti sekarang ini, yang memiliki peserta didik yang berkarakter dan dengan mudah membina karakter peserta didik mereka juga tidak luput dari segala sesuatu yang mendukung program tersebut. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain yaitu adanya semangat untuk berubah dari diri peserta didik itu sendiri,

---

<sup>12</sup> Insap Khotimah, Wawancara, 27 Januari 2017

<sup>13</sup> Fitri, Wawancara, 24 Januari 2017

ketaletenan dan kesabaran dari guru untuk membina karakter peserta didik serta memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik, dukungan dari orang tua, komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan juga peserta didik itu sendiri dan lingkungan yang mendukung program tersebut, sehingga program pembinaan karakter yang dianggap sulit dan hampir tidak mungkin memberikan hasil yang baik akhirnya membuahkan hasil yang baik pula.

Semangat untuk berubah menjadi lebih baik dari diri peserta didik menjadi faktor utama dalam program pembinaan karakter peserta didik itu sendiri. Karena tanpa adanya kesadaran dari peserta didik akan sangat sulit untuk mengarahkan mereka, mereka akan selalu menantang dan tidak mengindahkan nasehat dari gurunya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa :

Segetol apapun kita mengarahkan dan mengarahkan peserta didik untuk berubah dan menumbuhkan jiwa dan akarakter yang baik kepada mereka, kalau mereka sendiri tidak ada keinginan untuk berubah juga akan sia-sia. Karena itu adalah faktor yang pertama dan yang paling utama. Kalau siswa itu sudah menyadari akan pentingnya pendidikan karakter dan ada keinginan untuk berubah dari mereka sendiri maka akan semakin lebih mudah dan akan jauh lebih baik juga hasilnya.<sup>14</sup>

Setelah kesadaran peserta didik itu sendiri juga sangat penting dukungan dari orang tua, dan komunikasi para guru dengan orang tua peserta didik untuk selalu megawasi dan mengontrol peserta didik. Karena dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua serta komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik juga komunikasi orang

---

<sup>14</sup> Fitri, Wawancara, 24 Januari 2017

tua dengan peserta didik akan menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan menanamkan karakter pada peserta didik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Insap bahwa :

Kami selalu berusaha untuk menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar kami juga mendapatkan bantuan untuk mengawasi dan mengontrol siswa ketika sudah keluar dari sekolahan. Karena siswa di sekolahan hanya setengah hari saja, selebihnya ada di rumah dan itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Dengan adanya kerja sama yang baik maka akan lebih mudah untuk membina karakter siswa. Di sisi lain kami juga selalu untuk menjaga komunikasi yang baik pula dengan siwa agar siswa merasa ada yang memperhatikan dan mereka juga tidak akan melakukan hal-hal yang memberikan dampak yang negatif kepada mereka.<sup>15</sup>

Pihak yang ketiga yang mampu membantu pihak sekolah dan orang tua untuk membina karakter peserta didik yaitu lingkungan masyarakat. Karena peserta didik juga tinggal di lingkungan masyarakat yang juga akan memberikan dampak dan pengaruh kepada peserta didik pula. Untuk itu pengaruh yang baik dan dukungan dari lingkungan masyarakat juga sangat memberikan kontribusi yang banyak dalam membina karakter peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa :

Lingkungan juga sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Apalagi anak juga tinggal dan hidup di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sehingga apapun yang terjadi di lingkungan juga berpengaruh pada anak. Dalam hal pembinaan karakter anak, lingkungan juga berperan penting sehingga pembinaan karakter anak bisa dilakukan semaksimal mungkin baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.<sup>16</sup>

Dengan adanya kerjasama dari ketiga pihak dan kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri maka akan lebih mudah bagi siswa untuk menjadi

---

<sup>15</sup> Insap Khotimah, Wawancara, 27 Januari 2017

<sup>16</sup> Fitri, Wawancara, 24 Januari 2017

pribadi yang lebih baik. Peserta didik kan menjadi pribadi yang berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur.

### **3. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung**

Dalam setiap kegiatan, setiap pekerjaan dan setiap usaha pasti ada hal-hal yang dapat menghambat bahkan menggagalkan rencana semula. Namun tidak ada setiap kendala yang tidak dapat dicarikan solusi terbaiknya. Begitu juga dengan pembinaan karakter peserta didik ini. Walaupun dalam Pendidikan Agama Islam selalu diajarkan untuk menjadi pribadi yang baik dan selalu diusahakan yang terbaik untuk dapat menumbuhkan dan membina karakter yang baik apda diri peserta didik tetap saja ada kendala yang datang. Dan kendala-kendala tersebut harus dicarikan solusi terbaiknya sehingga tidak menghambat dan mengganggu proses berjalannya pembinaan karakter pada diri peserta didik.

Kendala-kendala tersebut antara lain yaitu dari diri peserta didik itu sendiri, dari keluarga bahkan dari lingkungan masyarakat juga. Karena permasalahan kan selalu ada dan akan selalu datang, namun tidak ada masalah yang tidak ada solusinya, yang harus dilakukan yaitu mencari solusinya untuk menyelesaikan masalaha tersebut. Hal ini speerti yang diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa :

Tidak semua siswa disini itu mempunyai pendapat dan jalan pemikiran yang sama dengan kami dan juga teman-teman lainnya. Ada beberapa siswa yang memang sangat susah untuk diajak berkomunikasi dan mereka juga susah untuk diarahkan. Karena memang tidak ada kesadaran dari diri mereka sendiri untuk berubah untuk menjadi yang lebih baik. Dan dibalik ketidak

inginkan siswa untuk berubah itu juga pasti ada alasan tersendiri baik karena dia memang anak yang nakal atau mungkin mereka mempunyai masalah keluarga, atau mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungannya. Dan itu semua sangat-sangat mengganggu berjalannya proses pembinaan karakter pada siswa.<sup>17</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Insap bahwa :

Ada beberapa anak yang mempunyai masalah dalam keluarganya dan itu mengganggu psikologi mereka, sehingga mereka melampiaskan kekesalannya dan beban yang ditanggungnya dengan menjadi anak yang nakal, agar dapat perhatian. Sehingga tidak ada keinginan bagi dirinya untuk berubah menjadi yang lebih baik. Keluarga yang seharusnya menjadi pihak yang bertanggung jawab dan mendukung proses pembinaan karakter anak justru memiliki permasalahan yang mengganggu anak untuk menjadi anak yang baik. Tetapi apa boleh buat tidak ada manusia yang menginginkan masalah itu terjadi, namun tetap harus terjadi. Begitu juga di lingkungan masyarakat, karena tidak semua lingkungan itu memberikan pengaruh yang baik.<sup>18</sup>

Namun dari semua permasalahan tersebut tetap dicarikan solusi yang baik. Karena itu perlu adanya komunikasi yang baik diantara pihak-pihak tersebut. Dengan komunikasi yang baik maka tidak akan ada kesalahpahaman dan dapat saling membantu demi kebaikan. Ibu Fitri mengungkapkan bahwa :

Adanya kendala-kendala yang terjadi dalam pembinaan karakter pada anak-anak akan dapat lebih mudah ditanggulangi dengan adanya komunikasi yang baik. Kami pihak guru akan terus berkomunikasi dengan orang tua dan siswa itu sendiri sehingga dapat kami pantau bagaimana perkembangan anak.<sup>19</sup>

Tidak ada masalah tanpa ada solusinya untuk itu perlu dikomunikasikan bagaimana tindakan yang terbaik yang harus diambil untuk mengatasi masalah yang terjadi tersebut demi kebaikan bersama.

---

<sup>17</sup> Fitri, Wawancara, 24 Januari 2017

<sup>18</sup> Insap Khotimah, Wawancara, 27 Januari 2017

<sup>19</sup> Fitri, Wawancara, 24 Januari 2017

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung**

Dalam menghadapi era modern yang seiring dengan berkembang pesatnya IPTEK juga semakin merosotnya moral para generasi muda, perlu diperhatikan mengenai pendidikan karakter pada peserta didik untuk membentengi diri mereka dari pengaruh buruk lingkungan. Untuk itu di SMKN 1 Bandung digencarkan untuk membina karakter peserta didik salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam yang penuh dengan hikmah dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Untuk itu sangat tepat jika pembinaan karakter peserta didik dilakukan dengan menyisipkannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung ini memang diprogram untuk sekaligus media untuk membina karakter peserta didik. Karena selain materi yang diajarkan juga diselingi dengan sharing-sharing dengan peserta didik agar adanya keterbukaan antara guru dan peserta didik. Dimulai dari sebelum memasuki kelas guru selalu mengecek keberishan peserta didik, baik pada diri peserta didik maupun kebersihan lingkungan belajarnya seperti kelas dan segala sesuatu di sekitar

kelas. Kemudian juga selalu mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada peserta didik. Sebelum mata pelajaran dimulai mereka dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek kemudian berdo'a bersama-sama. Hal ini seperti yang peneliti temui di kelas XI AK-1 yang siswa nya dicek kebersihan oleh gurunya dan kemudian setelah siswanya masuk baru dimulai pembacaan surat-surat pendek dan berdo'a bersama, setelah itu baru pelajaran dimulai.<sup>20</sup>

Di dalam pelajaran pun juga tidak hanya materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga kisah inspiratif dan motivasi kepada peserta didik sehingga menumbuhkan semangat untuk berubah menjadi yang lebih baik pada diri peserta. Kemudian di akhir pelajaran juga diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama.

## **2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung**

Ada beberapa faktor pendukung yang membantu jalannya proses pembinaan karakter pada peserta didik antara lain yaitu adanya kesadaran dari diri peserta didik untuk berubah menjadi yang lebih baik, ketelatenan dan kesabaran dari guru untuk membina karakter peserta didik serta memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik, dukungan dari orang tua, komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan juga peserta didik itu sendiri dan lingkungan yang mendukung program tersebut, sehingga

---

<sup>20</sup> Observasi, 25 Januari 2017

program pembinaan karakter yang dianggap sulit dan hampir tidak mungkin memberikan hasil yang baik akhirnya membuahkan hasil yang baik pula.

Kesadaran pada diri peserta didik untuk mau berubah adalah hal yang paling utama karena tanpa adanya kesadaran dari diri peserta didik semua yang dilakukan oleh guru akan sia-sia. Kemudian hal lain yaitu adanya dukungan dari orang tua. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berpengaruh pada diri peserta didik. Jika pengaruh yang diberikan baik, maka akan berdampak baik pula pada diri peserta didik itu sendiri, dan jika pengaruhnya buruk, maka akan memberikan dampak buruk bagi peserta didik.

Selain dari lingkungan keluarga juga dari lingkungan masyarakat, karena tidak semua masyarakat juga memberikan pengaruh yang baik. Jika pengaruh yang diberikan baik, maka akan berdampak baik pula pada diri peserta didik itu sendiri, dan jika pengaruhnya buruk, maka akan memberikan dampak buruk bagi peserta didik.

Untuk itu perlu adanya komunikasi dengan beberapa pihak tersebut. Hal ini seperti yang peneliti temui dilapangan bahwa guru memberikan konsultasi kepada peserta didiknya ketika di dalam kelas, selain materi yang diberikan guru juga menyempatkan untuk *sharing* dengan peserta didiknya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Observasi, 25 Januari 2017

### **3. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung**

Dalam setiap kegiatan, setiap pekerjaan dan setiap usaha pasti ada hal-hal yang dapat menghambat bahkan menggagalkan rencana semula. Namun tidak ada setiap kendala yang tidak dapat dicarikan solusi terbaiknya. Begitu juga dengan pembinaan karakter peserta didik ini. Walaupun dalam Pendidikan Agama Islam selalu diajarkan untuk menjadi pribadi yang baik dan selalu diusahakan yang terbaik untuk dapat menumbuhkan dan membina karakter yang baik pada diri peserta didik tetap saja ada kendala yang datang. Dan kendala-kendala tersebut harus dicarikan solusi terbaiknya sehingga tidak menghambat dan mengganggu proses berjalannya pembinaan karakter pada diri peserta didik.

Kendala-kendala tersebut antara lain yaitu dari diri peserta didik itu sendiri, dari keluarga bahkan dari lingkungan masyarakat juga. Karena permasalahan kan selalu ada dan akan selalu datang, namun tidak ada masalah yang tidak ada solusinya, yang harus dilakukan yaitu mencari solusinya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Hal ini seperti yang peneliti temui di SMKN 1 Bandung ada beberapa peserta didik yang sengaja tidak mematuhi dan tidak mengindahkan nasehat gurunya dengan tetap berpakaian kotor dan tidak rapi. ada juga yang masih terlihat acuh terhadap motivasi-motivasi yang

diberikan oleh guru di kelas seolah sama sekali tidak dihiraukan dan tidak penting untuknya.<sup>22</sup>

Namun semua kendala tersebut harus tetap dikomunikasikan untuk dicari solusi terbaiknya. Seperti yang dilakukan oleh guru SMKN 1 Bandung yaitu selalu menjada komunikasi yang baik dengan peserta didik dan juga orang tua wali murid.

---

<sup>22</sup> Observasi, 28 Januari 2017